

# PENERAPAN KONSEP PETIK LAUT DALAM SIRKULASI PELABUHAN PENDARATAN IKAN (PPI) DI WATES KABUPATEN PASURUAN

*by* Yulinda Fatmawati

---

FILE	FAKULTAS_TEKNIK_ARSITEKTUR_1441600094_YULINDA_FATMAWATI.PDF (730.59K)	WORD COUNT	2236
TIME SUBMITTED	07-JUL-2020 10:12AM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	14649
SUBMISSION ID	1354399818		

# PENERAPAN KONSEP PETIK LAUT DALAM SIRKULASI PELABUHAN PENDARATAN IKAN (PPI) DI WATES KABUPATEN PASURUAN

Yulinda Fatmawati <sup>(1)</sup>, Suko Istijanto<sup>(2)</sup>

16

<sup>(1)</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia,  
[Yulinda17fat@gmail.com](mailto:Yulinda17fat@gmail.com)

<sup>(2)</sup> Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

## Abstrak

Kabupaten Pasuruan memiliki potensi perikanan laut yang cukup tinggi karena memiliki pantai utara terbentang sepanjang ±48 Km. Dengan potensi perikanan yang menyebar di pesisir Kabupaten Pasuruan tidak didukung dengan Pelabuhan perikanan. Jumlah Pelabuhan Perikanan yang sedikit dan tidak menyebar. Selain itu pelabuhan perikanan yang ada di Kabupaten Pasuruan memiliki sirkulasi kendaraan, pedestrian, dan drainase yang tidak teratur dan terarah. Maka dapat diselesaikan dengan membangun Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) serta mengolah sirkulasi yang ada di dalam Pelabuhan Pendarat Ikan (PPI) dengan konsep Petik laut. Petik Laut sendiri memiliki makna memetik hasil dari kelestarian kehidupan ikan di laut. Diharapkan dengan adanya pembangunan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) ini bisa mengoptimalkan untuk memanfaatkan sumberdaya perikanan guna meningkatkan perekonomian dan masyarakat Kota Pasuruan.

*Kata kunci : Pelabuhan Pendaratan Ikan, Petik Laut, Kabupaten Pasuruan*

## Abstract

Pasuruan district has a high potential for marine fisheries as it has a northern coastline spanning ± 48 Km. With the potential of fisheries spread along the coast of Pasuruan Regency is not supported by the Fishery Port. The number of fishery ports is small and does not spread. In addition, the fishery port located in Pasuruan Regency has irregular and irregular circulation of vehicles, pedestrians, and drainage. This can be solved by building a Fish Landing Port (PPI) as well as working on the circulation within the Fish Landing Port (PPI) with the concept of Sea Landing. Picking itself has the meaning of quoting results from the sustainability of fish life in the sea. It is hoped that the development of the Fish Landing Port (PPI) can optimize the utilization of fisheries resources to improve Pasuruan City's economy and community.

*Keywords: Port of Fish Landing, Sea Fishing, Pasuruan Regency*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Pasuruan memiliki potensi perikanan laut karena pasuruan memiliki pantai utara. Potensi Kelautan dan Perikanan yang terdapat di Kabupaten Pasuruan meliputi wilayah perairan laut yang terbentang sepanjang + 48 km mulai dari kecamatan Nguling sampai Bangil. Karena Kabupaten Pasuruan memiliki pantai utara maka potensi kelautan dan perikanan memiliki nilai jual yang cukup tinggi untuk menunjang ekonomi masyarakat pasuruan.

Kabupaten Pasuruan termasuk dalam Cluster C memiliki potensi perikanan laut tertinggi, Kelompok ketiga memiliki kelompok kedua dengan rata-rata jumlah nelayan 7.754. Penangkapan ikan yang tersebar di Kel. Ngemplakrejo, Kel. Blandongan, Kel. Kepel, Kel. Panggungrejo, Kel. Tamb'an di laut menghasilkan 1619,9 ton/tahun atau Ikan hasil tangkapan di perairan Pasuruan dan sekitarnya adalah 5 ton/hari. Jenis-jenis ikan tangkap yang ada seperti layur, barakuda, kerong-kerong, kembung, teri, bawal hitam, peperek, cumi, tongkol, cakalang, rajungan dan tambang.

Permasalahannya adalah belum meratanya pelabuhan perikanan untuk mendukung aktivitas perikanan karena sebagian besar warganya berprofesi sebagai nelayan di bagian utara Kabupaten Pasuruan. Serta kurang teratur sirkulasi yang ada pada pelabuhan di Kabupaten Pasuruan. Tinggi rendahnya gelombang setiap harinya berbeda sehingga perlu adanya pengolahan sirkulasi pendaratan ikan untuk kapal yang akan bersandar dan menjaga mutu dan kualitas ikan yang akan didaratkan.

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut dapat diselesaikan dengan membangun Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) dengan konsep Petik Laut yang

diterapkan kedalam sirkulasi yang ada di dalam site untuk mencapai kenyamanan dan kelestarian lingkungan

## IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diangkat serta isu-isu yang mendukung dari latar belakang permasalahan, maka dapat terurai dalam identifikasi dan rumusan masalah.

Identifikasi masalah terbagi menjadi dua bagian, yaitu secara arsitektural dan non-arsitektural. Pembagian dilakukan untuk bisa lebih memfokuskan terhadap obyek penelitian, sehingga penyelesaian permasalahan dapat teratasi dengan baik. Identifikasi masalah secara arsitektural ialah sebagai berikut.

- Kapal yang bersandar tidak teratur sehingga membutuhkan pengolahan tempat bersandarnya kapal.
- Sirkulasi kendaraan dan pedestrian yang tidak terarah dan teratur.
- Sirkulasi drainase limbah Cair yang tidak diselesaikan

Berdasarkan identifikasi masalah dapat disimpulkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana Tatanan Sirkulasi ruang luar Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) dengan Konsep Petik Laut ?
- Bagaimana merancang sirkulasi ruang dalam pada Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI)

## BATASAN DAN TUJUAN PENELITIAN

Lingkup Batasan penelitian ini adalah pelabuhan pendaratan ikan dengan skala lokal yaitu pelabuhan yang melayani daerah Kabupaten Pasuruan. Dimana perancangan ini mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Sebagai wadah yang mendukung nelayan untuk beraktivitas

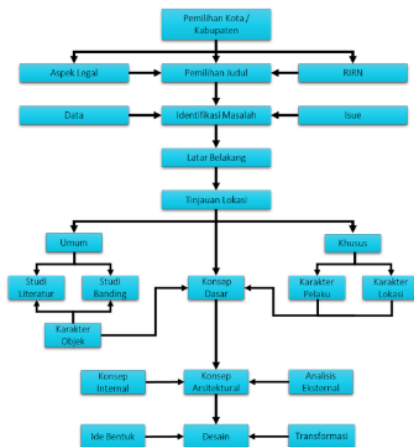


ketergantungan pada sistem pusat energi (listrik, air) dan limbah (air limbah, sampah) dan pemakai bangunan ikut dalam pemeliharaan bangunan.

## METODOLOGI

Dalam melakukan penelitian diperlukan metode-metode untuk bisa mendapatkan keaslian data baik dari legalitas maupun eksisting. Metode deskriptif dilakukan dalam pengumpulan data yang dibagi menjadi dua, diantaranya:

- Data primer, berupa observasi (*observation*), merasakan (*feel*), aksi (*action*), mendengarkan (*listen*).
- Data sekunder, berupa referensi internet.



Bagan 1. Metodologi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Merancang sirkulasi pelabuhan pendarat ikan dengan konsep petik laut bertujuan untuk melestarikan lingkungan pelabuhan serta memberikan kenyamanan kepada pelaku yang ada di pelabuhan pendaratan ikan.

Untuk mencapai konsep petik laut maka diperlukan efisiensi agar nelayan dapat melakukan aktivitasnya dengan mudah dan memberikan keuntungan. Efisiensi disini di terapkan kedalam sirkulasi kendaraan dan pedestrian. Sirkulasi

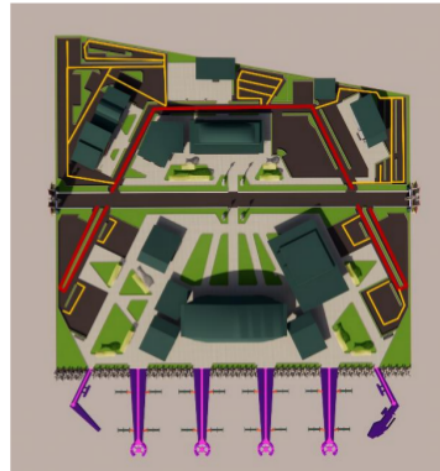
14

dibagi menjadi dua, yaitu sirkulasi ruang luar dan sirkulasi ruang dalam. Berikut adalah analisis sirkulasi pelabuhan pendaratan ikan :

### A. Sirkulasi Ruang Luar

#### 1. Sirkulasi Kendaraan.

Pelabuhan pendaratan ikan yang mempunyai fungsi sebagai pelabuhan serta sebagai tempat pelelangan ikan sehingga terdapat golongan kendaraan yang masuk kedalamnya, Pelabuhan pendaratan ikan memawadahi kendaraan golongan 1 sampai golongan 3 serta kendaraan golongan 6. Karena memawadahi kendaraan besar membutuhkan jalan yang lurus yang tidak terlalu banyak belokan untuk memudahkan pergerakan kendaraan tersebut. Maka dirancanglah sirkulasi seperti gambar dibawah :

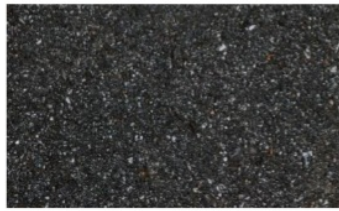


Gambar 1. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan utama yang berwarna merah menggunakan pola linier. Linier adalah pola jalan lurus yang dapat sebagai unsur pembentuk jalan utama pada deretan bangunan yang ada di pelabuhan pendaratan ikan. Dengan pola linier juga memudahkan kendaraan besar untuk bermanuver.

Sirkulasi kendaraan yang berwarna orange adalah sirkulasi menuju ke parkir. Sirkulasi tersebut

menggunakan pola campuran menyesuaikan arah parkir dan untuk memaksimalkan ruang.



Gambar 2. Aspal I-4 MABC

Material yang digunakan untuk jalan kendaraan menggunakan material aspal I-4 MABC karena aspal ini memiliki kualitas yang sangat lengket dan sangat padat, yang membantu menciptakan lantai yang solid secara struktural yang akan tahan jika mengalami beban dari lalu lintas dengan volume tinggi selama bertahun-tahun. Sehingga sangat cocok untuk digunakan pada pelabuhan pendaratan ikan.

## 2. Sirkulasi Pedestrian.

Sirkulasi pedestrian adalah jalan khusus yang dibuat untuk pejalan kaki. Sirkulasi pedestrian mempunyai tujuan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Sirkulasi pedestrian ini mempertimbangkan pola sirkulasi, material yang digunakan serta tanaman yang mempunyai fungsi sebagai peneduh. <sup>12</sup>Rancangan sirkulasi pedestrian dapat dilihat pada gambar di bawah :



Gambar 3. Sirkulasi Pedestrian

Sirkulasi pedestrian yang berwarna abu-abu. Pola sirkulasi yang digunakan di pelabuhan pendaratan ikan adalah Pola sirkulasi radial memiliki pola jalan pedestrian yang berkembang menuju suatu pusat. Dengan pola radial maka pejalan kaki bisa menjangkau semua bangunan atau massa. Pola radial yang menyebar memberikan pilihan pejalan kaki untuk melewati jalan yang lebih dekat dengan yang ingin dituju. Maka dengan pola sirkulasi pejalan kaki lebih efisien seperti konsep petik laut yang memudahkan penggunaannya untuk menuju tempat yang diinginkan. Material sirkulasi pedestrian berbeda dengan material sirkulasi kendaraan karena beban yang ditumpu lebih besar kendaraan.



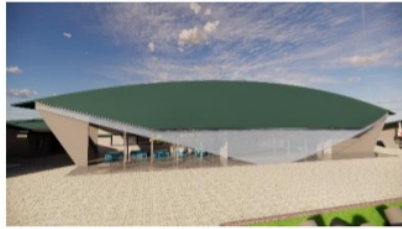
Gambar 4. Paving Block

Dengan begitu jalan pedestrian menggunakan paving block batu bata karena lebih mudah pemasangannya dan lebih hemat. Selain itu pada celah atau selisih antara paving ditanam rerumputan sebagai vegetasi.

## B. Sirkulasi Ruang Dalam.

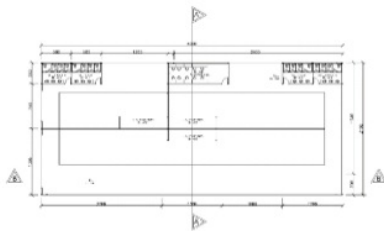
Beberapa analisis sirkulasi ruang dalam pada pelabuhan pendaratan ikan(PPI).

### 1. Sirkulasi Bangunan TPI.



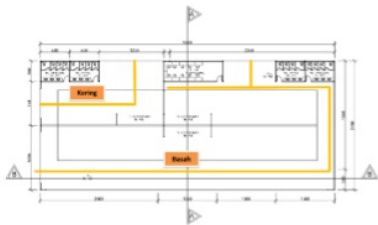
Gambar 5. TPI

Tempat Pelelangan Ikan sebuah bangunan yang mewadahi pemasaran dan bangunan yang menampung ikan-ikan dengan bobot besar maka untuk mempermudah pergerakan pengguna didesain seperti dibawah:



Gambar 6. Denah TPI

Pada denah TPI di bagi menjadi dua jenis area, yaitu area basah dan area kering. Area basah lebih besar di karenakan ikan basah lebih banyak dari pada ikan kering.



Gambar 7. Sirkulasi TPI

Sirkulasi pada bangunan TPI menggunakan sirkulasi linier karena untuk mempermudah

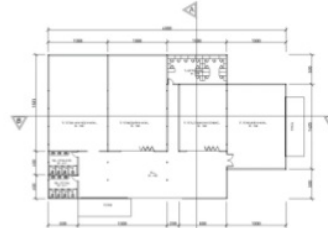
pengunjung melihat hasil ikan yang dilelang. Pola linier tidak banyak belokan sehingga pengangkutan ikan mudah untuk dihantarkan dari TPI maupun diletakkan pada TPI.

### 2. Sirkulasi Bangunan Bengkel.



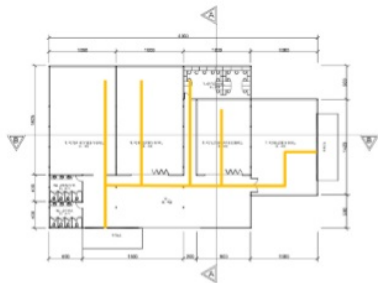
Gambar 8. Bengkel

Bangunan bengkel di pelabuhan pendaratan ikan (PPI) merupakan bangunan untuk memperbaiki kapal maupun mesin kapal. Bengkel mempunyai ruang-ruang yang besar karena menampung barang yang besar. Karena menampung barang-barang yang besar sehingga didesain seperti pada gambar dibawah untuk mempermudah pergerakan :



Gambar 9. Denah Bengkel

Ruangan pembuatan kapal langsung dihubungkan keluar bangunan sehingga mempermudah pengangkutan. Namun ruangan lainnya tidak dihubungkan keluar untuk menjaga keamanan barang.



Gambar 10. Sirkulasi Bengkel

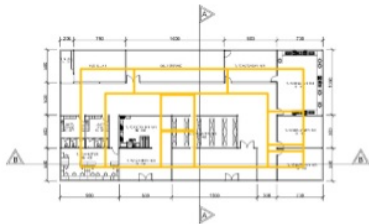
Pola sirkulasi pada bangunan bengkel menggunakan pola linier karena barang yang akan dibawa dibengkel merupakan barang besar maka untuk mempermudah dan mengurangi resiko jatuh dipakailah pola tersebut.

3. Sirkulasi Bangunan Produksi atau Pengolahan ikan.



Gambar 11, Pengolahan / Produksi Ikan

Bangunan ini berfungsi untuk mengolah hasil tangkap ikan yang tidak habis dilelang pada hari itu. Dengan pengolahan ikan maka tidak ada ikan yang terbuang.



Gambar 12. Sirkulasi produksi

Pola sirkulasi pada bangunan pengolahan ikan menggunakan pola grid. Pola grid adalah pola

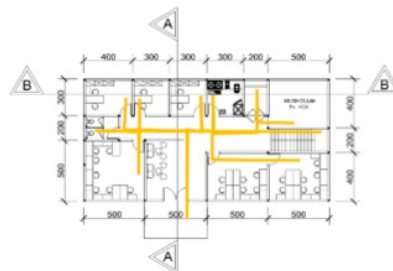
yang terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan ruang satu dengan ruang lainnya. Bangunan ini menggunakan pola grid karena ruang satu dengan lainnya sangat berhubungan, dengan pola grid maka setiap ruangan bisa dicapai ruangan lainnya.

4. Sirkulasi Bangunan Pengelola.



Gambar 13. Pengelola

Bangunan pengelola adalah pengurus pelabuhan pendartaan ikan (PPI) dari pengawas, administrasi, penanggung jawab, dan sbg. Maka bangunan ini bersifat privat yang hanya boleh di masuki oleh orang yang berkepentingan. Sirkulasi pada bangunan pengelola dapat dilihat pada gambar di bawah :



Gambar 14. Sirkulasi Pengelola

Bangunan pengelola menggunakan pola grid karena ruangan satu sama lain berhubungan. dengan pola grid maka dapat menjangkau antar ruang.

**KESIMPULAN**

Pelabuhan pendaratan ikan (PPI) dengan pendekatan petik laut di Wates Kabupaten Pasuruan menerapkan konsep petik laut untuk melestarikan alam serta memberi



kenyamanan pada pelaku yang beraktivitas di pelabuhan tersebut dengan cara efisiensi sirkulasi ruang luar dan ruang dalam. Pola sirkulasi yang diterapkan pada pelabuhan pendaratan ikan adalah linier karena untuk memperjelas arah yang dituju serta mempermudah aktivitas atau pergerakan yang ada di dalam maupun yang ada diluar ruangan.

Ruang luar menggunakan pola sirkulasi linier untuk mempermudah pergerakan kenaran besar. Pola linier juga mengurangi adanya pertemuan silang yang menyebabkan tidak lancarnya sirkulasi. Pertemuan silang juga dapat menghambat jalannya kendaraan. Maka dari itu diambil pola linier karena memiliki keuntungan untuk pergerakan kendaraan.

Yang dalam lebih banyak menggunakan pola linier dan grid. Pola linier digunakan pada bangunan yang mempunyai aktivitas atau muatan yang besar sehingga membutuhkan arahan yang jelas. Sedangkan grid digunakan pada bangunan pendukung karena bangunan tersebut memiliki ruang-ruang yang saling berhubungan. Agar mudah mencapai antar ruang maka digunakanlah pola grid.

## REFERENSI

- Ardiansyah, M.A. 2014. "Pemetaan Potensi Perikanan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011". Surabaya: ITS
- Redeaksi Bisnis UMKM. 2012. Kabupaten Pasuruan Memiliki Banyak Potensi Bisnis Unggulan, diakses dari <https://bisnisukm.com/kabupaten->

[pasuruan-miliki-banyak-potensi-bisnis-unggulan.html](#), Diakses pada tanggal 20 September 2019.

Lubis, Ernani.2006. **Buku I: Pengantar Pelabuhan Perikanan**. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian. Bogor

Neufert, Ernst, Jilid 1, *Data Arsitek*, Jakarta: Erlangga.

Neufert, Ernst, Jilid 2, *Data Arsitek*, Jakarta: Erlangga.

CV. Mitra Solusi Konstruksi. 2020. **Jenis Material Aspal untuk Kebutuhan Konstruksi Jalan** diakses dari <https://readymixbdg.com/jenis-material-aspal-untuk-kebutuhan-konstruksi-jalan/>. Diakses pada tanggal 3 juli 2020.

Aditya, Panca. 2010. **Jenis-jenis pola sirkulasi**. <https://gooddesignforgoodlife.blogspot.com/2010/02/jenis-jenis-pola-sirkulasi.html>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2020.

# PENERAPAN KONSEP PETIK LAUT DALAM SIRKULASI PELABUHAN PENDARATAN IKAN (PPI) DI WATES KABUPATEN PASURUAN

## ORIGINALITY REPORT

%**20**

SIMILARITY INDEX

%**19**

INTERNET SOURCES

%**3**

PUBLICATIONS

%**12**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>%8</b>
<b>2</b>	<b>reportersatu.com</b> Internet Source	<b>%3</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Indonesia</b> Student Paper	<b>%2</b>
<b>4</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>%1</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Brawijaya</b> Student Paper	<b>%1</b>
<b>6</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>%1</b>
<b>7</b>	<b>24309539.student.gunadarma.ac.id</b> Internet Source	<b>%1</b>
<b>8</b>	<b>spipisepasuruankota.wordpress.com</b> Internet Source	<b>%1</b>

9	arthopodhomoro.com Internet Source	<% 1
10	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<% 1
11	pt.scribd.com Internet Source	<% 1
12	docplayer.info Internet Source	<% 1
13	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<% 1
14	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<% 1
15	www.jisikworld.com Internet Source	<% 1
16	es.scribd.com Internet Source	<% 1
17	"Crime and Delinquency", International Journal of Psychology, 2016 Publication	<% 1

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY OFF